

**PENGARUH TIGA ELEMEN LITERASI KEUANGAN TERHADAP KEPUASAN  
KEUANGAN MAHASISWA UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA PENGGUNA  
DOMPET *DIGITAL***

**Karina Octavia**

Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta  
Email: [karinaoctavia9@gmail.com](mailto:karinaoctavia9@gmail.com)

**Hamidah**

Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta  
Email: [hamidah@unj.ac.id](mailto:hamidah@unj.ac.id)

**Destria Kurnianti**

Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta  
Email: [destria@unj.ac.id](mailto:destria@unj.ac.id)

**ABSTRAK**

Tujuan dari penelitian ini adalah: untuk menguji secara empiris pengaruh financial behavior terhadap financial satisfaction, pengaruh positif dan signifikan financial attitude terhadap financial satisfaction, pengaruh positif dan signifikan financial knowledge terhadap financial satisfaction, pengaruh positif dan signifikan financial attitude terhadap financial behavior, pengaruh positif dan signifikan financial knowledge terhadap financial behavior, pengaruh financial behavior positif dan signifikan memediasi financial knowledge terhadap financial satisfaction, dan pengaruh financial behavior positif dan signifikan memediasi financial attitude terhadap financial satisfaction. Penelitian ini dilakukan pada 230 mahasiswa Universitas Negeri Jakarta pengguna dompet digital. Teknik pengumpulan data dengan menyebarkan kuesioner digital dan diolah dengan program AMOS. Hasil yang didapat dari penelitian ini yaitu pengaruh hubungan financial attitude terhadap financial behavior, financial behavior memediasi financial knowledge terhadap financial satisfaction, dan financial behavior memediasi financial attitude terhadap financial satisfaction berpengaruh secara positif dan signifikan. Implikasi penelitian berdasarkan analisis deskriptif setiap variabel yaitu : kemampuan daya beli mahasiswa Universitas Negeri Jakarta meningkat setelah menggunakan dompet digital, mahasiswa Universitas Negeri Jakarta tahu bagaimana cara berinvestasi di platform dompet digital, mahasiswa Universitas Negeri Jakarta dapat lebih mudah memonitor keuangannya setelah menggunakan dompet digital, mahasiswa Universitas Negeri Jakarta dapat lebih mudah menilai keuangan pribadinya setelah menggunakan dompet digital.

**Kata Kunci:** Literasi Keuangan, Kepuasan Keuangan, Ekonomi non-tunai

## **PENDAHULUAN**

### **Latar Belakang**

Beberapa tahun terakhir fenomena fintech dan pembayaran secara non-tunai telah merebak diantara masyarakat Indonesia. Berbagai macam produk fintech dan juga alat pembayaran non-tunai mulai digunakan oleh masyarakat luas dalam bertransaksi sehari-hari. Fenomena cashless society ini sebenarnya bukanlah hal yang muncul baru-baru ini. Budaya bertransaksi menggunakan alat pembayaran non-tunai sudah mulai digunakan oleh negara lain dan di Indonesia sendiri sudah menganjurkan masyarakatnya untuk bertransaksi non-tunai dari beberapa tahun silam.

Munculnya ATM membuka era baru dalam cashless economy di Indonesia. Kartu ATM yang mulanya hanya alat untuk memudahkan nasabah dalam melakukan pencairan dana, berkembang menjadi alat pembayaran, dan saat ini kartu ATM semakin berkembang dengan adanya kartu debit dan kredit. Tidak hanya sampai situ, inovasi alat pembayaran non-tunai terus berkembang hingga saat ini. Dan yang terbaru yaitu adanya dompet digital, yang membuat masyarakat tidak perlu membawa dompet konvensional. Dalam dompet digital tersebut kita dapat menyimpan kartu debit, debit, dan uang yang kita miliki dalam dompet digital tersebut sebagaimana fungsi dari dompet konvensional yang ada. Ada beberapa dompet digital yang sudah ada di masyarakat, seperti Gopay, OVO, DANA, dan lain-lain.

Adanya dompet digital ini akan mempermudah segala pembayaran layanan publik seperti pelayanan listrik, transportasi, maupun segala bentuk kebutuhan rumah tangga terkoneksi secara menyeluruh. Di masa ini sudah mulai dirasakan kemudahan yang didapat dengan adanya penggunaan dompet digital ini. Selain untuk mengintegrasikan transaksi dan memudahkan pemantauan secara langsung oleh Bank Indonesia, dorongan untuk menggunakan alat pembayaran non-tunai ini akan mengurangi pencetakan uang kartal yang membebani anggaran pemerintah dan juga

memudahkan Bank Indonesia untuk memantau berbagai transaksi gelap.

Dalam hal ini mahasiswa sebagai generasi yang paling dekat dengan perkembangan teknologi dan tentunya mengikuti berbagai perkembangan yang terjadi membuat mahasiswa lebih mudah menyerap informasi baru yang tersebar. Oleh karena kemudahan tersebut, membuat mahasiswa dapat menggunakan segala teknologi informasi yang didapat untuk kegiatan yang dilakukan. Namun kemudahan tersebut memungkinkan mahasiswa untuk bertindak konsumtif dengan membelanjakan uangnya karena tergiur promo-promo yang di tawarkan oleh berbagai produk uang elektronik yang ada. Maka, untuk mencegah tindakan konsumerisme yang berlebihan tersebut mahasiswa juga perlu memiliki literasi keuangan dalam dirinya sehingga mahasiswa mampu mengendalikan keuangan mereka dan tidak terjerumus dalam pola konsumerisme berlebihan yang merupakan salah satu dampak negatif dari era cashless economy ini Lusardi and Mitchell (2013).

Dengan kesadaran masyarakat tentang pentingnya literasi keuangan dapat menghasilkan kepuasan keuangan masyarakat yang lebih tinggi. Hal ini sejalan dengan Teori *Subjective Well Being* yang dinyatakan oleh Diener et al. (2017) bahwa seseorang akan memiliki kepuasan saat memiliki suatu kemampuan. Dan di penelitian ini kepuasan yang di maksud yaitu seseorang akan mendapatkan kepuasan keuangan saat mereka memiliki kemampuan literasi keuangan. Maka dari itu pentingnya literasi keuangan untuk mendorong majunya gerakan transaksi non-tunai ini, pemerintah harus lebih sadar akan rendahnya pengetahuan masyarakat tentang literasi keuangan yang baik.

Pada tahun 2016 lalu OJK dalam Survey Nasional melaporkan Indeks Literasi Keuangan berdasarkan beberapa faktor. SNLIK dilakukan dengan jumlah responden yang lebih banyak dan sebaran wilayah yang lebih luas dari tahun 2013 yaitu sebanyak 9.680 responden di 34 Provinsi yang tersebar di 64 Kabupaten/Kota Otoritas Jasa Keuangan (2016). Berikut tabel indeks literasi keuangan berdasar beberapa faktor :

**Tabel 1 Indeks Literasi Keuangan Tahun 2016 Berdasarkan Gender**

| No  | Klaster   | Indeks Literasi Keuangan |              |         |
|-----|-----------|--------------------------|--------------|---------|
|     |           | Komposit                 | Konvensional | Syariah |
| (1) | (2)       | (3)                      | (4)          | (5)     |
| 1   | Laki-Laki | 33.2%                    | 33.0%        | 8.6%    |
| 2   | Perempuan | 25.5%                    | 25.5%        | 7.3%    |

Sumber : Otoritas Jasa Keuangan (2016)

**Tabel 2 Indeks Literasi Keuangan Tahun 2016 Berdasarkan Usia**

| No  | Klaster          | Indeks Literasi Keuangan |              |         |
|-----|------------------|--------------------------|--------------|---------|
|     |                  | Komposit                 | Konvensional | Syariah |
| (1) | (2)              | (3)                      | (4)          | (5)     |
| 1   | 15-17 Tahun      | 5,2%                     | 5.2%         | 2.2%    |
| 2   | 18-25 Tahun      | 32,1%                    | 32.0%        | 8.1%    |
| 3   | 26-35 Tahun      | 33,5%                    | 33.3%        | 9.3%    |
| 4   | 36-50 Tahun      | 30,6%                    | 30.4%        | 8.7%    |
| 5   | di atas 50 Tahun | 21,4%                    | 21.3%        | 4.9%    |

Sumber : Otoritas Jasa Keuangan (2016)

**Tabel 3 Indeks Literasi Keuangan Tahun 2016 Berdasarkan Pekerjaan**

| No  | Klaster                   | Indeks Literasi Keuangan |              |         |
|-----|---------------------------|--------------------------|--------------|---------|
|     |                           | Komposit                 | Konvensional | Syariah |
| (1) | (2)                       | (3)                      | (4)          | (5)     |
| 1   | Pengusaha                 | 27,7%                    | 27.6%        | 6.7%    |
| 2   | Pegawai dan Profesional   | 39,9%                    | 39.8%        | 12.4%   |
| 3   | Pelajar/Mahasiswa         | 23,4%                    | 23.2%        | 5.3%    |
| 4   | Ibu Rumah Tangga          | 15,3%                    | 15.2%        | 3.0%    |
| 5   | Pensiunan                 | 35,3%                    | 35.3%        | 9.3%    |
| 6   | Tidak Bekerja dan Lainnya | 22,8%                    | 22.8%        | 3.7%    |

Sumber : Otoritas Jasa Keuangan (2016)

**Tabel 4 Indeks Literasi Keuangan Tahun 2016 Berdasarkan Tingkat Pendidikan**

| No  | Klaster                         | Indeks Literasi Keuangan |              |         |
|-----|---------------------------------|--------------------------|--------------|---------|
|     |                                 | Komposit                 | Konvensional | Syariah |
| (1) | (2)                             | (3)                      | (4)          | (5)     |
| 1   | Tidak Bersekolah/Tidak Tamat SD | 3,6%                     | 3,6%         | 0,6%    |
| 2   | Lulus SD                        | 9,0%                     | 9,0%         | 0,7%    |
| 3   | Lulus SMP                       | 11,3%                    | 11,3%        | 2,5%    |
| 4   | Lulus SMA                       | 38,2%                    | 38,0%        | 7,5%    |
| 5   | Perguruan Tinggi                | 67,4%                    | 67,1%        | 31,5%   |

Sumber : Otoritas Jasa Keuangan (2016)

**Tabel 5 Indeks Literasi Keuangan Tahun 2016 Berdasarkan Strata Wilayah**

| No  | Klaster   | Indeks Literasi Keuangan |              |         |
|-----|-----------|--------------------------|--------------|---------|
|     |           | Komposit                 | Konvensional | Syariah |
| (1) | (2)       | (3)                      | (4)          | (5)     |
| 1   | Perkotaan | 33.2%                    | 33.1%        | 10.1%   |
| 2   | Perdesaan | 23.9%                    | 23.8%        | 4.8%    |

Sumber : Otoritas Jasa Keuangan (2016)

Dikarenakan banyaknya kemudahan dan praktisnya penggunaan dompet digital, peneliti ingin mengetahui apakah masyarakat merasakan kepuasan keuangan dalam penggunaan dompet digital ini. Peneliti ingin mengetahui apakah ada pengaruh antara pengetahuan keuangan, sikap keuangan, dan perilaku keuangan para pengguna dompet digital ini dengan kepuasan keuangan mereka.

Berikut perbedaan hasil dengan penelitian-penelitian terdahulu juga menjadi latar belakang pemilihan variabel dan judul ini oleh peneliti, yang pertama yaitu pengaruh antara variabel *financial behavior* terhadap *financial satisfaction*. Menurut Armilia and Isbanah (2019), *financial behavior* terbukti memiliki pengaruh yang positif signifikan terhadap *financial satisfaction*. Sedangkan menurut Sherlyani and Pamungkas (2020), *financial behavior* tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial satisfaction*. Dan menurut Hasibuan, Lubis, and HR (2018) *financial behavior* memiliki pengaruh yang positif signifikan terhadap *financial satisfaction*.

Berikutnya yaitu pengaruh antara variabel *financial attitude* terhadap *financial satisfaction*. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Armilia and Isbanah (2019), *financial attitude* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *financial satisfaction*. Namun pada hasil penelitian yang dilakukan Arifin (2018), *financial attitude* terbukti memiliki pengaruh yang positif signifikan terhadap *financial satisfaction*. Falahati, Sabri, and Paim (2012) membuktikan adanya pengaruh yang positif signifikan antara *financial attitude* dengan *financial satisfaction*.

Lalu pengaruh antara *financial knowledge* terhadap *financial satisfaction*, hasil penelitian Armilia and Isbanah (2019) membuktikan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara *financial knowledge* dan *financial satisfaction*. Sedangkan menurut penelitian yang dilakukan Pratiwi (2019) menemukan bahwa tidak ada pengaruh signifikan antara *financial knowledge* dan *financial satisfaction*. Dan menurut Coşkuner (2016) *financial knowledge* terhadap *financial satisfaction* memiliki hubungan yang positif signifikan.

Selanjutnya yaitu hubungan antara *financial attitude* dan *financial behavior*, Agarwalla *et al.* (2015) meneliti hubungan kedua variabel tersebut dan memiliki hasil yang negatif signifikan. Namun Mabula and Ping (2018) memiliki hasil yang berbeda, hubungan antara *financial attitude* dan *financial behavior* memiliki hasil yang positif signifikan. Herdjiono and Damanik (2016) memiliki hasil penelitian yang membuktikan bahwa *financial attitude* dan *financial behavior* memiliki hubungan yang positif dan signifikan.

Lalu, perbedaan hasil dalam penelitian pengaruh variabel *financial knowledge* terhadap *financial behavior*. Hasil penelitian oleh Agarwalla *et al.* (2015) yang memiliki hasil *financial knowledge* memengaruhi *financial behavior* secara positif signifikan, bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lianto and Elizabeth (2017) yang hasilnya tidak ada pengaruh signifikan antara *financial knowledge* dan *financial behavior*. Dan dalam hasil penelitian Humaira and Sagoro (2018) juga dibuktikan bahwa *financial knowledge* dengan *financial behavior* memiliki hubungan yang positif dan signifikan.

Ada beberapa *research gap* tentang pengaruh *financial behavior* memediasi *financial knowledge* dengan *financial satisfaction*, penelitian oleh Armilia and Isbanah (2019) memperlihatkan bahwa *financial behaviour* tidak mampu untuk memediasi secara signifikan *financial knowledge* terhadap *financial satisfaction*. Selain itu penelitian oleh Arifin (2018) memiliki hasil yang bertentangan, perilaku keuangan terbukti bertindak sebagai variabel *intervening* dalam hubungan antara pengetahuan keuangan terhadap kepuasan keuangan. Dan hal tersebut sejalan dengan penelitian oleh Yap *et al.* (2018) yang mengatakan bahwa *financial knowledge* yang didukung secara signifikan oleh *financial behavior* yang baik akan meningkatkan kepuasan keuangan seseorang.

Terakhir yaitu pengaruh *financial behavior* memediasi *financial attitude* dan *financial satisfaction*. Penelitian oleh Falahati, Sabri, and Paim (2012) yang membuktikan bahwa *financial behavior* memediasi secara signifikan variabel *financial attitude* dengan *financial satisfaction*. Selain itu Arifin (2018) juga

menyatakan bahwa perilaku keuangan bertindak sebagai variabel *intervening* dalam hubungan antara sikap keuangan terhadap kepuasan keuangan. Dan yang terakhir bertentangan dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian dari Agarwalla et al. (2015) yang menyatakan bahwa *financial attitude* dan *financial behavior* tidak memiliki hubungan yang signifikan sehingga hal tersebut menyebabkan *financial behavior* tidak dapat memediasi *financial attitude* dengan *financial satisfaction*.

Maka berdasar uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Tiga Elemen Literasi Keuangan terhadap Kepuasan Keuangan Mahasiswa Universitas Negeri Jakarta Pengguna Dompot *Digital*”

### **Perumusan Masalah**

1. Apakah *financial behavior* berpengaruh positif signifikan terhadap *financial satisfaction* mahasiswa Universitas Negeri Jakarta pengguna dompet *digital*?
2. Apakah *financial attitude* berpengaruh positif signifikan terhadap *financial satisfaction* mahasiswa Universitas Negeri Jakarta pengguna dompet *digital*?
3. Apakah *financial knowledge* berpengaruh positif signifikan terhadap *financial satisfaction* mahasiswa Universitas Negeri Jakarta pengguna dompet *digital*?
4. Apakah *financial attitude* berpengaruh positif signifikan terhadap *financial behavior* mahasiswa Universitas Negeri Jakarta pengguna dompet *digital*?
5. Apakah *financial knowledge* berpengaruh positif signifikan terhadap *financial behavior* mahasiswa Universitas Negeri Jakarta pengguna dompet *digital*?
6. Apakah *financial behavior* memediasi secara positif signifikan *financial knowledge* terhadap *financial satisfaction* mahasiswa Universitas Negeri Jakarta pengguna dompet *digital*?
7. Apakah *financial behavior* memediasi secara positif signifikan *financial attitude* terhadap *financial satisfaction* mahasiswa Universitas Negeri Jakarta pengguna dompet *digital*?

### **Tujuan Penelitian**

1. Untuk menguji secara empiris pengaruh *financial behavior* terhadap *financial satisfaction* mahasiswa Universitas Negeri Jakarta pengguna dompet *digital*.
2. Untuk menguji secara empiris pengaruh positif dan signifikan *financial attitude* terhadap *financial satisfaction* mahasiswa Universitas Negeri Jakarta pengguna dompet *digital*.
3. Untuk menguji secara empiris pengaruh positif dan signifikan *financial knowledge* terhadap *financial satisfaction* mahasiswa Universitas Negeri Jakarta pengguna dompet *digital*.
4. Untuk menguji secara empiris pengaruh positif dan signifikan *financial attitude* terhadap *financial behavior* mahasiswa Universitas Negeri Jakarta pengguna dompet *digital*.
5. Untuk menguji secara empiris pengaruh positif dan signifikan *financial knowledge* terhadap *financial behavior* mahasiswa Universitas Negeri Jakarta pengguna dompet *digital*.
6. Untuk menguji secara empiris pengaruh *financial behavior* positif dan signifikan memediasi *financial knowledge* terhadap *financial satisfaction* mahasiswa Universitas Negeri Jakarta pengguna dompet *digital*.
7. Untuk menguji secara empiris pengaruh *financial behavior* positif dan signifikan *financial behavior* memediasi *financial attitude* terhadap *financial satisfaction* mahasiswa Universitas Negeri Jakarta pengguna dompet *digital*.

## **KAJIAN PUSTAKA**

### ***Cashless Economy***

*Cashless Economy* adalah ekonomi di mana transaksi dapat dilakukan tanpa harus membawa uang tunai fisik sebagai alat pertukaran transaksi tetapi lebih dengan menggunakan pembayaran kartu kredit atau debit untuk barang dan jasa Omotunde, Sunday, and John-Dewole (2013). Fenomena *cashless economy* dikalangan mahasiswa dinilai cukup berhasil karena banyaknya fasilitas umum yang menggunakan pembayaran secara non tunai. Seperti pembayaran transjakarta, KRL, dan transportasi

umum lainnya. Bahkan saat membeli makanan dan minuman banyak restoran yang menyediakan layanan untuk melakukan pembayaran secara cashless dengan penawaran *cashback* dan diskon yang tentunya menarik perhatian mahasiswa.

Menurut Ejiorfor and Rasaki (2012), *cashless economy* ini memiliki beberapa keuntungan diantaranya yaitu transaksi lebih cepat, meningkatkan kebersihan di lokasi, peningkatan penjualan, dan mengurangi uang beredar.

Sistem tanpa uang tunai mencegah terlalu banyak uang tunai dalam sirkulasi sehingga mengurangi kasus perampokan bersenjata dan kejahatan terkait uang tunai.

Selain keuntungan, *cashless economy* juga memiliki kerugian. Menurut Ewa Abbas (2017) kerugian tersebut yaitu Subjek yang paling bermasalah tentang pembayaran non tunai adalah masalah privasi. Tanpa ragu, pemerintah akan memiliki catatan total transaksi konsumen. Selain masalah privasi, peretas komputer adalah subjek lain yang menantang dalam menerapkan instrumen nontunai. Berbeda dengan masalah privasi, di Indonesia, masalah keamanan memiliki dampak besar pada keputusan menggunakan pembayaran non tunai.

Menurut hasil penelitian Wikannanda, Safitri and Saipiatuddin (2019) dibandingkan dengan *e-money*, mahasiswa lebih menyukai pemakaian uang elektronik berbasis internet yang dapat digunakan secara luas contohnya seperti Ovo, T-cash, Paytren, Danaku, atau Go-Pay.

Maka dalam penelitian yang dilakukan peneliti memilih untuk lebih membahas tentang salah satu alat pembayaran dalam era *cashless economy* ini yaitu dompet *digital*.

### ***Financial Satisfaction***

Hasibuan, Lubis and HR (2018) menyatakan bahwa *financial satisfaction* adalah kepuasan seseorang terhadap keuangan individu, dimana setiap individu memiliki kepuasan finansial saat mereka puas dengan kondisi keuangan mereka.

Menurut Joo and Grable (2004) kepuasan keuangan ditentukan baik secara langsung maupun tidak langsung, dengan berbagai faktor, termasuk perilaku keuangan, tingkat tekanan keuangan, pendapatan, dan pengetahuan keuangan. Kepuasan

keuangan juga didefinisikan berdasarkan penilaian subyektif dari situasi keuangan seseorang sebagai “keadaan sehat secara finansial, bahagia dan bebas dari kekhawatiran” S. Joo (2008).

Zainul Arifin (2018) mengatakan kepuasan finansial diperoleh dari bentuk perilaku seseorang yang terkait dengan bagaimana orang mengelola pendapatannya untuk memenuhi kebutuhan keuangannya. Kepuasan finansial dapat dijelaskan dengan menggunakan teori perilaku finansial. Teori ini didasarkan pada *Theory of Planned Behavior* (TPB) yang menjelaskan tentang perilaku individu yang muncul karena niat. TPB menjelaskan bahwa perilaku seseorang muncul dari adanya niat. Niat dipengaruhi oleh sikap seseorang berdasarkan seberapa penting perilaku individu Arifin (2018).

Coşkuner (2016) dalam penelitiannya mengembangkan beberapa konsep yang dapat mengukur kepuasan keuangan, seperti perilaku keuangan, kondisi tekanan keuangan, pengetahuan akan keuangan, kemampuan keuangan, toleransi terhadap kerugian, pendapatan, dan pendidikan.

Selain itu terdapat pengukuran kepuasan keuangan yang lain yaitu seperti mengukur tingkat “*amount of saving*”, “*financial management skills*”, “*current financial situation*”, “*ability to meet wants*”, “*saving for emergency needs*”, dan “*affordability to spend*” Falahati, Sabri, and Paim (2012).

### ***Financial Knowledge***

*Financial knowledge* adalah pemahaman tentang konsep dan prosedur keuangan serta penggunaan pemahaman ini untuk menyelesaikan masalah keuangan. Pengetahuan keuangan membantu orang untuk memahami konsep dan prosedur keuangan serta menggunakan pemahaman ini dalam menyelesaikan masalah keuangan. Ini adalah pengetahuan tentang bagaimana mengelola uang dalam penggunaan yang berbeda, termasuk pemantauan masalah keuangan sehari-hari di pasar dan membuat pilihan yang tepat untuk kebutuhan masyarakat yang “melek finansial” Świecka, Beata; Grzesiuk, Aleksandra ; Korczak, Dieter; Wyszowska-Kaniewska (2019, hal.4–5).

Menurut Ida and Dwinta (2010) pengetahuan keuangan adalah dasar faktor kritis dalam pengambilan keputusan keuangan. Sebagai contoh, walaupun banyak konsumen mungkin memiliki kapasitas yang kuat mengatur pembelian impuls dan sangat peduli tentang pasca kesejahteraan keuangan mereka, mereka mungkin masih kekurangan pengetahuan dan wawasan yang diperlukan untuk membuat keputusan keuangan yang bijaksana. Menurutnya juga terdapat berbagai sumber pengetahuan yang dapat diperoleh, termasuk pendidikan formal, seperti program sekolah tinggi atau kuliah, seminar dan kelas pelatihan di luar sekolah, serta sumber-sumber informal, seperti dari orang tua, teman, dan lingkungan pekerjaan.

Pengetahuan Keuangan merupakan pengetahuan mengenai konsep-konsep dasar keuangan, termasuk di antaranya pengetahuan mengenai bunga majemuk, perbedaan nilai nominal dan nilai riil, pengetahuan dasar mengenai diversifikasi risiko, nilai waktu dari uang dan lain-lain Pritazahara and Sriwidodo (2015).

Menurut Pritazahara and Sriwidodo (2015), pengetahuan keuangan yang rendah akan menyebabkan pembuatan rencana keuangan yang salah. Pengetahuan keuangan juga merupakan kebutuhan dasar bagi setiap orang agar terhindar dari masalah keuangan. Kesulitan keuangan bukan hanya fungsi dari pendapatan semata (rendahnya pendapatan), kesulitan keuangan juga dapat muncul jika terjadi kesalahan dalam pengelolaan keuangan (*miss-management*) seperti kesalahan penggunaan kredit, dan tidak adanya perencanaan keuangan. Keterbatasan finansial dapat menyebabkan stres, dan rendahnya kepercayaan diri. Świecka, Beata; Grzesiuk, Aleksandra; Korczak, Dieter; Wyszowska-Kaniewska (2019).

Humaira and Sagoro (2018) mengatakan ada beberapa indikator dalam variabel ini, yaitu pengetahuan pengelolaan keuangan, pengetahuan tentang perencanaan keuangan, pengetahuan tentang pengeluaran dan pemasukan, pengetahuan uang dan aset, pengetahuan tentang suku bunga, pengetahuan tentang kredit, pengetahuan dasar tentang asuransi, pengetahuan tentang macam-macam asuransi, pengetahuan dasar

tentang investasi, pengetahuan investasi deposito, pengetahuan investasi pada saham, pengetahuan investasi pada obligasi, dan pengetahuan investasi pada properti.

Menurut Lusardi, Michaud and Mitchell (2013) pengetahuan keuangan memungkinkan individu untuk mengalokasikan sumber daya dengan lebih baik selama masa hidup mereka di dunia asuransi yang tidak sempurna dan ketidakpastian.

Menurut Herdjiono and Damanik (2016) indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat pengetahuan keuangan yaitu pengetahuan keuangan pribadi, pengetahuan tentang tabungan, pengetahuan tentang pinjaman, pengetahuan asuransi, dan pengetahuan menginvestasikan uang.

### ***Financial Behavior***

*Financial behavior* adalah tingkah laku pada situasi spesifik dalam pasar finansial Świecka, Beata; Grzesiuk, Aleksandra ; Korczak, Dieter; Wyszowska-Kaniewska (2019, hal. 4).

*Financial behavior* yang umum yaitu mencakup hal-hal yang berkaitan dengan pendapatan, pengeluaran, menabung, dan memberi perlindungan uang. Serta kemampuan finansial merupakan kombinasi antara literasi keuangan dan *financial behavior* untuk mencapai *financial well-being* Xiao and O'Neill (2016).

Menurut Suryanto (2017), Setiap individu memiliki karakteristik dan kecenderungan perilaku keuangan yang berbeda-beda sebagai akibat dari faktor-faktor yang mempengaruhi individu tersebut baik dari internal maupun eksternal individu tersebut. Faktor eksternal yang mempengaruhi perilaku keuangan seseorang antara lain pengetahuan keuangan (*financial knowledge*), sikap keuangan (*financial attitude*), tingkat pendapatan, dan lain sebagainya.

*Financial behavior* berhubungan dengan bagaimana seseorang memperlakukan, mengelola, dan menggunakan sumber daya keuangan yang ada

padanya. Individu yang memiliki *financial behavior* yang bertanggung jawab cenderung efektif dalam penggunaan uang yang dimilikinya, seperti membuat anggaran, menghemat uang dan mengontrol Nababan and Sadalia (2013).

Menurut Hasibuan, Lubis and HR (2018) indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat *financial behavior* seseorang yaitu monitoring pengelolaan keuangan, pembayaran tagihan tepat waktu, penyesihan uang tabungan, pengeluaran tidak terduga, dan evaluasi pengelolaan keuangan.

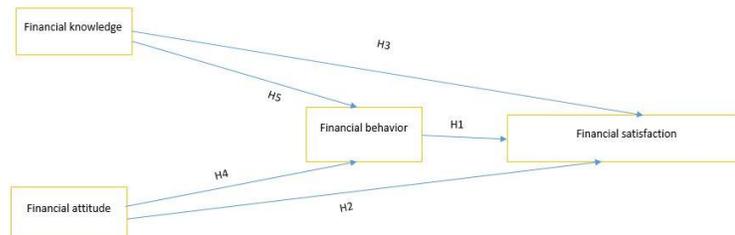
### ***Financial Attitude***

*Financial attitude* adalah kecenderungan psikologis yang diekspresikan ketika mengevaluasi praktik manajemen keuangan yang direkomendasikan dengan beberapa tingkatan kesepakatan dan ketidaksepakatan Amanah, Rahadian, and Iradianty (2016).

Menurut Atkinson, Adele ; Messy (2010) *financial attitude* yaitu kemampuan seseorang dalam merencanakan dan menghemat uang di masa depan sehingga tidak menjadi sumber kecemasan atau rasa takut terhadap uang.

Indikator yang digunakan dalam variabel ini, yaitu orientasi terhadap keuangan pribadi, filsafat utang, keamanan uang, dan menilai keuangan pribadi. Kepribadian Humaira and Sagoro (2018).

### **Model Penelitian**



**Gambar 1 Model Penelitian**

Sumber : Data diolah oleh peneliti (2020)

Berdasarkan kajian pustaka penelitian yang relevan dan kerangka pemikiran yang telah dikemukakan di atas, maka dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut

**H<sub>1</sub>** : *financial behavior* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial satisfaction*.

**H<sub>2</sub>** : *financial attitude* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial satisfaction*.

**H<sub>3</sub>** : *financial knowledge* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial satisfaction*.

**H<sub>4</sub>** : *financial attitude* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial behavior*.

**H<sub>5</sub>** : *financial knowledge* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial behavior*.

**H<sub>6</sub>** : *financial behavior* memediasi secara positif dan signifikan *financial knowledge* terhadap *financial satisfaction*.

**H<sub>7</sub>** : *financial behavior* memediasi secara positif dan signifikan *financial attitude* terhadap *financial satisfaction*.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif deskriptif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang didapatkan melalui kuesioner. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode purposive sampling agar penelitian dapat mencapai tujuan yang diinginkan karena peneliti menetapkan beberapa kriteria untuk menjadi populasi dalam penelitian ini. Penentuan ukuran sampel dalam penelitian ini menggunakan Rumus Hair. Sehingga berdasarkan perhitungan terdapat 200 sampel responden serta ditambah 30 reponden untuk menguji validitas indikator sebelum dilakukan penyebaran kuesioner, jadi ukuran sampel responden dalam penelitian ini sebanyak 230 sampel responden. Serta penelitian ini menggunakan metode purposive sampling karena untuk menjadi populasi dalam penelitian ini harus

memenuhi syarat yaitu mahasiswa UNJ yang menggunakan aplikasi dompet digital.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Deskriptif

Profil responden yang dideskripsi oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu sebanyak 230 orang yang terdiri atas 58 orang mahasiswa D3, 58 orang mahasiswa S1, 57 orang mahasiswa S2, dan 57 orang mahasiswa S3. Responden tersebut merupakan mahasiswa Universitas Negeri Jakarta yang menggunakan aplikasi dompet digital. Karakteristik responden yang akan dideskripsikan oleh peneliti yaitu : dompet digital apa yang responden gunakan, berapa lama responden telah menggunakan dompet digital, jenis kelamin, tingkat pendidikan, usia, pekerjaan, dan pendapatan responden. Kuesioner disebarakan menggunakan *microsoft form* dan menggunakan data sebanyak 230 kuesioner

### *Exploratory Factor Analysis*

Analisis faktor eksplorasi ini dilakukan untuk mengidentifikasi kemiripan setiap variabel. Kemiripan ini ditunjukkan dengan adanya nilai *loading factor* yang tinggi, yaitu dengan nilai sama dengan atau lebih besar dari 0.50 yang berarti indikator setiap variable valid dan memiliki hasil *cronbach's alpha* lebih dari 0.60 yang berarti indikator setiap variabel reliabel.

### Variabel *Financial Satisfaction*

Hasil dari variabel *financial satisfaction* menunjukkan bahwa setiap variabel memiliki satu komponen yang memiliki arti indikator tersebut tidak memiliki dimensi. Pada variabel financial satisfaction memiliki nilai cronbach's alpha sebesar 0.602.

**Tabel 6 Exploratory Factor Analysis Financial Satisfaction**

| <i>Financial Satisfaction</i>   | <i>Component</i> | <i>Cronbach's Alpha</i> |
|---|------------------|-------------------------|
|   | 1                | .602                    |
| FS1 Saya puas dengan kemampuan pengelolaan keuangan saya sejak menggunakan dompet digital | .664             |                         |

|   |      |  |
|---|------|--|
| FS4 Dengan adanya dompet digital kemampuan daya beli yang saya miliki lebih memuaskan                             | .634 |  |
| FS3 Dompet digital memudahkan saya menyimpan keuangan untuk kebutuhan yang bersifat darurat                       | .632 |  |
| FS2 Keuangan saya sekarang jadi lebih baik sejak menggunakan dompet digital                                       | .600 |  |
| FS5 Sejak menggunakan dompet digital, saya jadi lebih puas dengan kemampuan saya untuk mengatasi masalah keuangan | .575 |  |

Sumber: Data diolah peneliti (2020)

### Variabel *Financial Knowledge*

Hasil dari variabel *financial knowledge* setiap variabel memiliki satu komponen yang memiliki arti indikator tersebut tidak memiliki dimensi. Pada variabel *financial knowledge* memiliki nilai *cronbach's alpha* sebesar 0.735.

**Tabel 7 Exploratory Factor Analysis Financial Knowledge**

| <i>Financial Knowledge</i>  | <i>Component</i> | <i>Cronbach's Alpha</i> |
|---|------------------|-------------------------|
|   | 1                | .735                    |
| FK3 Saya paham tentang alur untuk mendapatkan credit limit pada fitur paylater dalam dompet digital                               | .741             |                         |
| FK1 Saya mengetahui cara kerja asuransi yang ada pada aplikasi dompet digital   | .705             |                         |
| FK5 Dengan menggunakan dompet digital, saya dapat lebih mengetahui pengeluaran saya selama satu bulan dan berapa yang saya tabung | .693             |                         |
| FK4 Saya jadi lebih paham tentang cara mengelola keuangan dengan baik semenjak menggunakan dompet digital                         | .688             |                         |

|  |      |  |
|--|------|--|
| FK2 Saya tahu bagaimana cara untuk menginvestasikan uang saya di platform dompet digital | .654 |  |
|--|------|--|

Sumber: Data diolah peneliti (2020)

### Variabel *Financial Behavior*

Hasil dari variabel *financial behavior* setiap variabel memiliki satu komponen yang memiliki arti indikator tersebut tidak memiliki dimensi. Pada variabel *financial knowledge* memiliki nilai *cronbach's alpha* sebesar 0.674.

**Tabel 8 Exploratory Factor Analysis Financial Behavior**

| <i>Financial Behavior</i>   | <i>Component</i> | <i>Cronbach's Alpha</i> |
|---|------------------|-------------------------|
|   | 1                | .674                    |
| FB4 Saya membuat anggaran pengeluaran saat menggunakan dompet digital   | .695             |                         |
| FB3 Karena kemudahan untuk memonitor keuangan saya saat menggunakan dompet digital, Saya juga dapat menyisihkan uang saya untuk pengeluaran tidak terduga | .681             |                         |
| FB2 Semenjak menggunakan dompet digital, saya dapat menyisihkan uang untuk ditabung   | .664             |                         |
| FB5 Dengan adanya kemudahan untuk melihat riwayat pengeluaran dalam dompet digital, saya dapat lebih mudah memonitor arus keuangan saya                   | .664             |                         |
| FB1 Saya membayar segala tagihan paylater yang ada di dompet digital secara tepat waktu   | .588             |                         |

Sumber: Data diolah peneliti (2020)

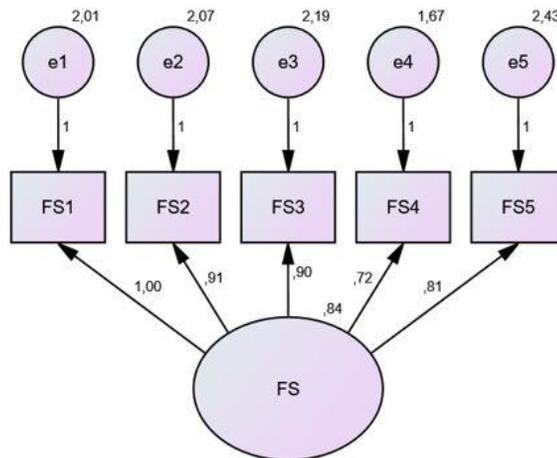
### Variabel *Financial Attitude*

Hasil dari variabel *financial attitude* setiap variabel memiliki satu komponen yang memiliki arti indikator tersebut tidak memiliki dimensi. Pada variabel *financial knowledge* memiliki nilai *cronbach's alpha* sebesar 0.682.

**Tabel 9 Exploratory Factor Analysis Financial Attitude**

| <i>Financial Attitude</i>  | <i>Component</i> | <i>Cronbach's Alpha</i> |
|--|------------------|-------------------------|
|  | 1                | .682                    |
| FA5 Dengan adanya dompet digital saya dapat lebih disiplin dalam menggunakan keuangan saya hanya sesuai anggaran                           | .729             |                         |
| FA3 Dengan adanya riwayat pengeluaran saya setiap bulannya di platform dompet digital, memudahkan saya untuk menilai keuangan pribadi saya | .688             |                         |
| FA2 Dengan adanya password untuk mengakses dompet digital, saya merasa aman untuk mengelola keuangan pribadi.                              | .665             |                         |
| FA1 Saya menginvestasikan uang saya pada platform dompet digital untuk keamanan keuangan saya  | .621             |                         |
| FA4 Saya mengetahui berapa saja credit limit yang saya miliki dan gunakan karena tercatat dalam laporan di dompet digital                  | .609             |                         |

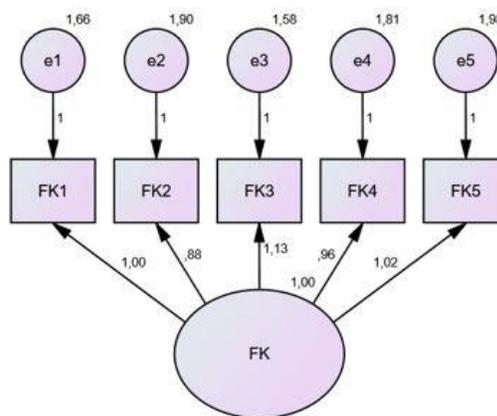
**Confirmatory Factor Analysis**  
 Variabel *Financial Satisfaction*



**Gambar 2 First Order Construct Variabel Financial Satisfaction**  
 Sumber: Data diolah peneliti (2020)

Hasil uji dalam tahap ini membuktikan bahwa model variabel *financial satisfaction* menghasilkan tingkat penerimaan yang baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil *goodness of fit test* dengan seluruh kriteria yang dapat diterima pada rentang yang diharapkan. Hasil pengujian variabel ini adalah *Chi-Square* 6,852; Probabilitas 0,232; GFI 0,988; AGFI 0,965; RMSEA 0,040; CFI 0,979 dan TLI 0,959.

Variabel *Financial Knowledge*

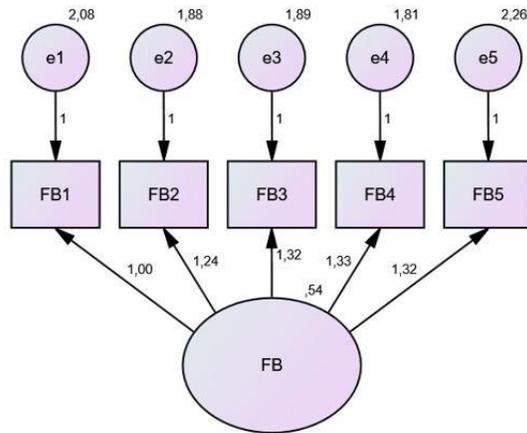


**Gambar 3 First Order Construct Variabel Financial Knowledge**

Sumber: Data diolah peneliti (2020)

Hasil uji dalam tahap ini membuktikan bahwa model variabel *financial knowledge* menghasilkan tingkat penerimaan yang baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil *goodness of fit test* dengan seluruh kriteria yang dapat diterima pada rentang yang diharapkan. Hasil pengujian variabel ini adalah *Chi-Square* 9,284; Probabilitas 0,098; GFI 0,985; AGFI 0,955; RMSEA 0,061; CFI 0,979 dan TLI 0,958.

Variabel *Financial Behavior*

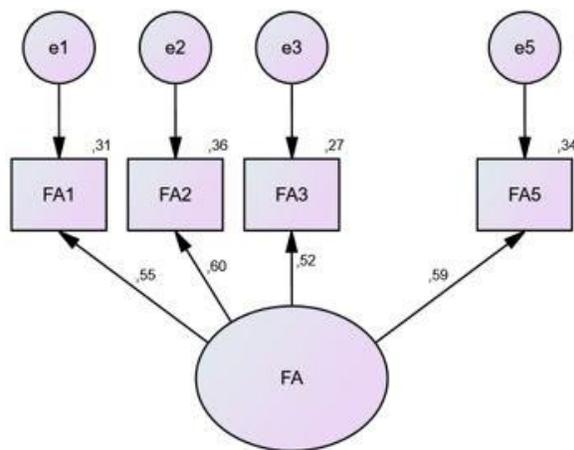


**Gambar 4 First Order Construct Variabel Financial Behavior**

Sumber: Data diolah peneliti (2020)

Hasil uji dalam tahap ini membuktikan bahwa model variabel *financial behavior* menghasilkan tingkat penerimaan yang baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil *goodness of fit test* dengan seluruh kriteria yang dapat diterima pada rentang yang diharapkan. Hasil pengujian variabel ini adalah *Chi-Square* 9,162; Probabilitas 0,103; GFI 0,983; AGFI 0,950; RMSEA 0,060; CFI 0,971 dan TLI 0,941.

Variabel *Financial Attitude*

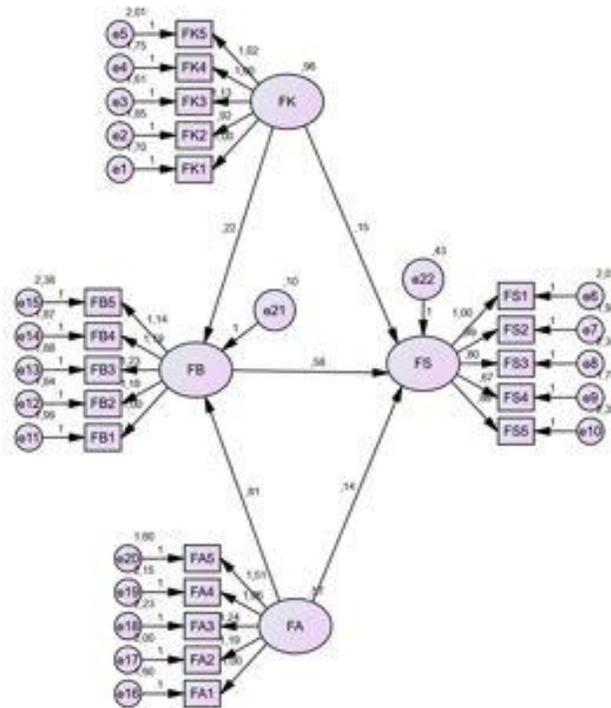


**Gambar 5 First Order Construct Variabel Financial Attitude**

Sumber : Data diolah peneliti (2020)

Hasil uji dalam tahap ini membuktikan bahwa model variabel *financial attitude* harus menghapus salah satu indikator yaitu indikator FA4 agar menghasilkan tingkat penerimaan yang baik. Dapat dilihat dari hasil *goodness of fit test* dengan seluruh kriteria yang dapat diterima pada rentang yang diharapkan. Hasil pengujian variabel ini adalah *Chi-Square* 0,324; Probabilitas 0,851; GFI 0,999; AGFI 0,996; RMSEA 0,000; CFI 1,000 dan TLI 1,047.

#### Full Model



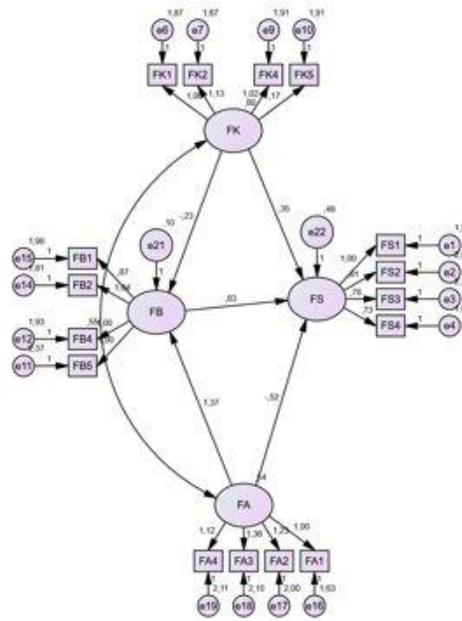
**Gambar 6 Full Model**

Sumber : Data diolah peneliti (2020)

Pada pengujian *full model* ini, indikator yang digunakan adalah hasil dari penyaringan CFA first order yang telah dilakukan sebelumnya. Setelah melakukan

pengolahan data lalu dibandingkan dengan *Goodness Of Fit Indices*, model yang terbentuk belum memenuhi kriteria sebab belum memiliki probabilitas  $\geq 0.05$ ,  $GFI \geq 0,90$ ,  $AGFI \geq 0,90$ ,  $CFI \geq 0,90$ , dan  $TLI \geq 0,90$ . Maka dari itu diperlukan modifikasi model untuk tercapai model yang sesuai dengan kriteria *model fit*.

### Fit Model



**Gambar 7 Fit Model**

Sumber: Data diolah Peneliti(2020)

Setelah dilakukan modifikasi model seperti yang disarankan oleh *software* AMOS, maka di setiap variabel terdapat 1 indikator yang harus dihapus yaitu indikator FA5, FB3, FS5, dan FK3 serta adanya saran untuk memberi garis hubungan antara variabel *Financial Knowledge* dengan *Financial Attitude*. Kemudian hasil pengolahan model dilakukan kembali dan dibandingkan dengan kriteria *Goodness Of Fit*.

**Tabel 10. Goodness Of Fit Indices Fit Model**

| <i>Goodness of Fit Criterion</i> | <i>Cut Off Value</i> | Hasil   | Evaluasi Model |
|----------------------------------|----------------------|---------|----------------|
| <i>Chi Square</i>                | Diharapkan kecil     | 120,866 | FIT            |
| Probabilitas                     | > 0,05               | 0,058   | FIT            |
| GFI                              | ≥ 0,90               | 0,939   | FIT            |
| AGFI                             | ≥ 0,90               | 0,916   | FIT            |
| RMSEA                            | < 0,08               | 0,032   | FIT            |
| CFI                              | > 0,90               | 0,961   | FIT            |
| TLI                              | ≥ 0,90               | 0,952   | FIT            |

Sumber : Data diolah peneliti (2020)

Dari modifikasi model yang dilakukan menunjukkan adanya kesesuaian model (*fit model*) pada seluruh aspek sehingga memenuhi syarat agar dapat dikatakan model tersebut *fit*.

### **Pengujian Hipotesis**

Berdasarkan Fit Model

**Tabel 11. Hasil Fit Model**

| Hipotesis | Variabel Bebas/<br>Intervening |   | Variabel Terikat/<br>Intervening | <i>Regression Weights Model</i> |         |                                  |
|-----------|--------------------------------|---|----------------------------------|---------------------------------|---------|----------------------------------|
|           |                                |   |                                  | C.R                             | Hasil   | <i>Standardize total effects</i> |
| H1        | <i>Financial Behavior</i>      | → | <i>Financial Satisfaction</i>    | 0,743                           | Ditolak | 0,797                            |
| H2        | <i>Financial Attitude</i>      | → | <i>Financial Satisfaction</i>    | -0,288                          | Ditolak | 0,478                            |

|    |                            |   |                               |        |          |        |
|----|----------------------------|---|-------------------------------|--------|----------|--------|
| H3 | <i>Financial Knowledge</i> | → | <i>Financial Satisfaction</i> | 0,662  | Ditolak  | 0,157  |
| H4 | <i>Financial Attitude</i>  | → | <i>Financial Behavior</i>     | 2,708  | Diterima | 1,114  |
| H5 | <i>Financial Knowledge</i> | → | <i>Financial Behavior</i>     | -0,639 | Ditolak  | -0,223 |

Sumber : Data diolah peneliti (2020)

Berdasarkan tabel pengujian hipotesis dengan fit model diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Pada variabel *financial behavior* terhadap *financial satisfaction* nilai *Critical Ratio* (CR) kurang dari 2,00 yaitu sebesar 0,743 artinya terdapat pengaruh yang tidak signifikan dalam hubungan antar variabel, dan *standardize total effect* sebesar 0,797. Maka hipotesis pertama menyatakan bahwa *financial behavior* (Y) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial satisfaction* (Z) pada mahasiswa Universitas Negeri Jakarta pengguna dompet *digital ditolak*. Hal ini sesuai dengan penelitian terdahulu oleh Sherlyani and Pamungkas (2020), Herdjiono and Damanik (2016), dan Kholilah and Iramani (2013).
2. Pada variabel *financial attitude* terhadap *financial satisfaction* nilai *Critical Ratio* (CR) kurang dari 2,00 yaitu sebesar -0,288 artinya terdapat pengaruh yang tidak signifikan dalam hubungan antar variabel, dan *standardize total effect* sebesar 0,478. Maka hipotesis kedua menyatakan bahwa *financial attitude* (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial satisfaction* (Z) pada

mahasiswa Universitas Negeri Jakarta pengguna dompet *digital ditolak*. Hal ini sesuai dengan penelitian terdahulu oleh Woodyard and Robb (2016), Armilia and Isbanah (2019), dan Yap, Komalasari, and Hadiansah (2018) yang menyatakan bahwa variabel *financial attitude* terhadap *financial satisfaction* tidak berpengaruh positif dan signifikan.

3. Pada variabel *financial knowledge* terhadap *financial satisfaction* nilai *Critical Ratio* (CR) kurang dari 2,00 yaitu sebesar 0,662 artinya terdapat pengaruh yang tidak signifikan dalam hubungan antar variabel, dan *standardize total effect* sebesar 0,157. Maka hipotesis ketiga menyatakan bahwa *financial knowledge* (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial satisfaction* (Z) pada mahasiswa Universitas Negeri Jakarta pengguna dompet *digital ditolak*. Hal ini sesuai dengan penelitian terdahulu oleh Pratiwi (2019), Courchane and Zorn (2005), dan Taft, Hosein, and Mehrizi (2013) yang menyatakan bahwa variabel *financial knowledge* terhadap *financial satisfaction* tidak berpengaruh positif dan signifikan.
4. Pada variabel *financial attitude* terhadap *financial behavior* nilai *Critical Ratio* (CR) lebih dari 2,00 yaitu sebesar 2,708 artinya terdapat pengaruh yang signifikan dalam hubungan antar variabel, dan *standardize total effect* sebesar 1,114. Maka hipotesis keempat menyatakan bahwa *financial attitude* (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial behavior* (Y) pada mahasiswa Universitas Negeri Jakarta pengguna dompet *digital diterima*. Hal ini sesuai dengan penelitian oleh Herdjiono and Damanik (2016), Humaira and

Sagoro (2018), dan Armilia and Isbanah (2019) yang menyatakan bahwa variabel *financial attitude* terhadap *financial behavior* memiliki pengaruh yang positif dan signifikan.

5. Pada variabel *financial knowledge* terhadap *financial behavior* nilai *Critical Ratio* (CR) kurang dari 2,00 yaitu sebesar -0,639 artinya terdapat pengaruh yang tidak signifikan dalam hubungan antar variabel, dan *standardize total effect* sebesar -0,223. Maka hipotesis kelima menyatakan bahwa *financial knowledge* (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial behavior* (Y) pada mahasiswa Universitas Negeri Jakarta pengguna dompet digital **ditolak**. Hal ini sesuai dengan penelitian terdahulu oleh Herdjiono and Damanik (2016), Armilia and Isbanah (2019), dan Lianto and Elizabeth (2017) yang menyatakan bahwa *financial knowledge* terhadap *financial behavior* tidak berpengaruh positif dan signifikan.

Berdasarkan Sobel Test

1. Pengaruh *Financial Behavior* Memediasi *Financial Knowledge* dan *Financial Satisfaction*.

Berdasarkan hasil perhitungan sobel test dibawah, p-value *sobel test* sebesar 0,021508 artinya *financial behavior* terbukti memediasi *financial knowledge* dan *financial satisfaction* secara positif dan signifikan. Maka hipotesis keenam menyatakan bahwa *financial behavior* berpengaruh memediasi *financial knowledge* (X1) secara positif dan signifikan terhadap *financial satisfaction* (Z) pada mahasiswa Universitas Negeri Jakarta pengguna

dompet *digital* **diterima**. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Grable, Park, and Joo (2009), Arifin (2018), dan Morris; and Perry (2005) yang menyatakan bahwa *financial behavior* terbukti memediasi *financial knowledge* dan *financial satisfaction* secara positif dan signifikan.

## 2. Pengaruh Financial Behavior Memediasi *Financial Attitude* dan *Financial Satisfaction*

Berdasarkan hasil perhitungan *sobel test* dibawah, p-value *sobel test* sebesar 0,00133658 artinya *financial behavior* terbukti memediasi *financial knowledge* dan *financial satisfaction* secara positif dan signifikan. Maka hipotesis ketujuh menyatakan bahwa *financial behavior* berpengaruh memediasi *financial attitude* (X2) secara positif dan signifikan terhadap *financial satisfaction* (Z) pada mahasiswa Universitas Negeri Jakarta pengguna dompet digital **diterima**. Hal ini sesuai dengan hasil dari penelitian Armilia and Isbanah (2019), Arifin (2018), dan Falahati, Sabri, and Paim (2012) yang menyatakan bahwa *financial behavior* terbukti memediasi *financial attitude* dan *financial satisfaction* secara positif dan signifikan.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian mengenai “Pengaruh Tiga Elemen Literasi Keuangan Terhadap Kepuasan Keuangan Mahasiswa Universitas Negeri Jakarta Pengguna Dompet Digital”, maka kesimpulan yang didapat adalah sebagai berikut:

1. Hipotesis pertama menyatakan bahwa *financial behavior* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial satisfaction* pada mahasiswa Universitas Negeri Jakarta pengguna dompet *digital* ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa perilaku keuangan tidak menjadi penyebab kepuasan keuangan mahasiswa Universitas Negeri Jakarta yang menggunakan aplikasi dompet digital.
2. Hipotesis kedua menyatakan bahwa *financial attitude* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial satisfaction* pada mahasiswa Universitas Negeri Jakarta pengguna dompet *digital* ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa sikap keuangan bukanlah penyebab kepuasan keuangan mahasiswa Universitas Negeri Jakarta yang menggunakan dompet digital.
3. Hipotesis ketiga menyatakan bahwa menyatakan bahwa *financial knowledge* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial satisfaction* pada mahasiswa Universitas Negeri Jakarta pengguna dompet *digital* ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa pengetahuan keuangan bukan penyebab dari kepuasan keuangan mahasiswa Universitas Negeri Jakarta pengguna dompet *digital*.
4. Hipotesis keempat menyatakan bahwa *financial attitude* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial behavior* pada mahasiswa Universitas Negeri Jakarta pengguna dompet *digital* diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa sikap keuangan merupakan penyebab dari perilaku keuangan mahasiswa Universitas Negeri Jakarta pengguna dompet *digital*.

5. Hipotesis kelima menyatakan bahwa *financial knowledge* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial behavior* pada mahasiswa Universitas Negeri Jakarta pengguna dompet digital ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengetahuan keuangan bukan merupakan penyebab dari perilaku keuangan mahasiswa Universitas Negeri Jakarta pengguna dompet digital.
6. Hipotesis keenam menyatakan bahwa *financial behavior* berpengaruh memediasi *financial knowledge* secara positif dan signifikan terhadap *financial satisfaction* pada mahasiswa Universitas Negeri Jakarta pengguna dompet digital diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa perilaku keuangan terbukti memediasi pengetahuan keuangan dengan kepuasan keuangan mahasiswa Universitas Negeri Jakarta pengguna dompet digital.
7. Hipotesis ketujuh menyatakan bahwa *financial behavior* berpengaruh memediasi *financial attitude* secara positif dan signifikan terhadap *financial satisfaction* pada mahasiswa Universitas Negeri Jakarta pengguna dompet digital diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa perilaku keuangan terbukti memediasi sikap keuangan dan kepuasan keuangan mahasiswa Universitas Negeri Jakarta.

### **Implikasi**

1. Dalam analisis deskriptif variabel *financial satisfaction*, indikator yang memiliki persentase setuju tertinggi yaitu indikator ke 4 yang menyatakan “dengan adanya dompet digital kemampuan daya beli yang saya miliki lebih

memuaskan”, yang membuktikan dengan adanya dompet digital kemampuan daya beli mahasiswa Universitas Negeri Jakarta pengguna dompet digital lebih memuaskan sejak menggunakan aplikasi dompet digital.

2. Dalam analisis deskriptif variabel *financial knowledge*, indikator yang memiliki persentase setuju tertinggi yaitu indikator ke 2 yang menyatakan “saya tahu bagaimana cara untuk menginvestasikan uang saya di platform dompet digital”. Yang membuktikan bahwa mahasiswa Universitas Negeri Jakarta mengetahui bagaimana cara untuk menginvestasikan uang mereka di platform dompet digital.
3. Dalam analisis deskriptif variabel *financial behavior*, indikator yang memiliki persentase setuju tertinggi yaitu indikator ke lima yang menyatakan “dengan adanya kemudahan untuk melihat riwayat pengeluaran dalam dompet digital, saya dapat lebih mudah memonitor arus keuangan saya”. Yang berarti mahasiswa Universitas Negeri Jakarta merasa lebih mudah dalam memonitor arus keuangan dengan adanya fitur riwayat pengeluaran dalam dompet digital.
4. Dalam analisis deskriptif variabel *financial attitude*, indikator yang memiliki persentase setuju tertinggi yaitu indikator ketiga yang menyatakan “dengan adanya riwayat pengeluaran saya setiap bulannya di platform dompet digital, memudahkan saya untuk menilai keuangan pribadi saya”. Yang membuktikan bahwa mahasiswa Universitas Negeri Jakarta merasa dapat lebih mudah dalam menilai keuangan pribadi mereka, sejak menggunakan aplikasi dompet digital.

## Saran

1. Dilihat dari tabel analisis deskriptif *financial satisfaction*, indikator dengan persentase tidak setuju tertinggi yaitu indikator pertama yang menyatakan “saya puas dengan kemampuan pengelolaan keuangan saya sejak menggunakan dompet *digital*”. Yang membuktikan bahwa mahasiswa Universitas Negeri Jakarta yang menggunakan dompet *digital* belum puas dengan kemampuan dalam mengelola keuangannya, sebaiknya aplikasi dompet *digital* memberikan suatu sarana atau fitur untuk memberi edukasi mengenai bagaimana cara mengelola keuangan dengan baik menggunakan aplikasi dompet *digital*nya. Sehingga kepuasan keuangan dapat dirasakan oleh pengguna dompet *digital*.
2. Dilihat dari tabel analisis deskriptif *financial knowledge*, indikator dengan persentase tidak setuju tertinggi yaitu indikator ketiga yang menyatakan “saya paham tentang alur untuk mendapatkan *credit limit* pada fitur *paylater* dalam dompet *digital*”. Yang membuktikan bahwa mahasiswa Universitas Negeri Jakarta yang menggunakan aplikasi dompet *digital* belum paham tentang alur untuk mendapatkan *credit limit* pada fitur *paylater*, sebaiknya perusahaan aplikasi dompet *digital* dapat memberikan alur secara lengkap yang memberikan informasi mengenai tata cara mendapat *credit limit* pada fitur *paylater* yang ada pada aplikasi dompet *digital*-nya.
3. Dilihat dari tabel analisis deskriptif *financial behavior*, indikator dengan persentase tidak setuju tertinggi yaitu indikator pertama yang menyatakan

“saya membayar segala tagihan *paylater* yang ada di dompet *digital* secara tepat waktu”. Yang membuktikan bahwa mahasiswa Universitas Negeri Jakarta pengguna dompet *digital* belum bisa untuk membayar tagihan *paylater* secara tepat waktu, sebaiknya terdapat pengingat untuk membayarkan uang *paylater* yang digunakan dari satu minggu sebelum jatuh tempo sehingga pengguna dompet *digital* dapat membayarkan *paylater*-nya dengan tepat waktu.

4. Dilihat dari hasil analisis deskriptif *financial attitude*, indikator dengan persentase tidak setuju tertinggi yaitu indikator keempat yang menyatakan “saya mengetahui berapa saja *credit limit* yang saya miliki dan gunakan karena tercatat dalam laporan di dompet *digital*”. Yang membuktikan mahasiswa Universitas Negeri Jakarta tidak mengetahui berapa *credit limit* yang dimiliki dan yang telah digunakan, sebaiknya aplikasi dompet *digital* dapat menunjukkan *credit limit* yang dimiliki penggunanya di tampilan beranda agar pengguna dapat mengetahui *credit limit* yang dimiliki dan juga aplikasi dompet *digital* sebaiknya memberikan fitur khusus riwayat untuk penggunaan *paylater* agar pengguna mengetahui berapa banyak *paylater* yang sudah digunakan.

### **Keterbatasan Penelitian**

Dalam melakukan penelitian ini, keterbatasan yang dialami peneliti yaitu :

1. Terbatasnya penyebaran kuesioner secara langsung sehingga hanya dapat dilakukan secara online dengan menggunakan *microsoft form* karena adanya pandemi covid-19.
2. Tidak semua responden mengisi kuesioner *digital* dengan benar dan efektif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agarwalla, S. K., Barua, S. K., Jacob, J., & Varma, J. R. (2015). Financial Literacy among Working Young in Urban India. *World Development*, 67(2013), 101–109. <https://doi.org/10.1016/j.worlddev.2014.10.004>
- Amanah, E., Rahadian, D. D., & Iradianty, A. (2016). The Influence of Financial Knowledge, Financial Attitude and External Locus of Control on Personal Management Behavior Case Study of Bachelor Degree Student in Telkom University. *E-Proceeding of Management*, 3(2), 1228–1235.
- Arifin, A. Z. (2018). Influence factors toward financial satisfaction with financial behavior as intervening variable on Jakarta area workforce. *European Research Studies Journal*, 21(1), 90–103.
- Armilia, N., & Isbanah, Y. (2019). Faktor Yang Mempengaruhi Kepuasan Keuangan Pengguna Financial Technology Di Surabaya. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 8(1), 39–50.
- Atkinson, Adele ; Messy, F.-A. (2010). Measuring Financial Literacy. *Journal of Consumer Affairs*, 44(2), 296–316. <https://doi.org/10.1111/j.1745-6606.2010.01170.x>
- Coşkuner, S. (2016). Understanding Factors Affecting Financial Satisfaction: The Influence of Financial Behavior, Financial Knowledge and Demographics. *Imperial Journal of Interdisciplinary Research*, 2(5), 2454–1362.
- Courchane, M., & Zorn, P. (2005). *Consumer literacy and creditworthiness. February 2005*, 1–33.

[http://www.wdfi.org/\\_resources/indexed/site/ymm/govcouncilfinlit/presentations/ConsumerLiteracyCreditWorthinessWI-DataWIDFI.pdf](http://www.wdfi.org/_resources/indexed/site/ymm/govcouncilfinlit/presentations/ConsumerLiteracyCreditWorthinessWI-DataWIDFI.pdf)

- Diener, E., Pressman, S. D., Hunter, J., & Delgado-Chase, D. (2017). If, Why, and When Subjective Well-Being Influences Health, and Future Needed Research. *Applied Psychology: Health and Well-Being*, 9(2), 133–167. <https://doi.org/10.1111/aphw.12090>
- Ejiorfor, V. E., & Rasaki, J. O. (2012). Realising the Benefits and Challenges of Cashless Economy in Nigeria: IT Perspectives. *International Journal of Advances in Computer Science and Technology*, 1(1), 7–13.
- Ewa Abbas, A. (2017). Literature Review of a Cashless Society in Indonesia: Evaluating the Progress. *International Journal of Innovation, Management and Technology*, 8(3), 193–196. <https://doi.org/10.18178/ijimt.2017.8.3.727>
- Falahati, L., Sabri, M. F., & Paim, L. H. J. (2012). Assessment a model of financial satisfaction predictors: Examining the mediate effect of financial behaviour and financial strain. *World Applied Sciences Journal*, 20(2), 190–197. <https://doi.org/10.5829/idosi.wasj.2012.20.02.1832>
- Grable, J. E., Park, J. Y., & Joo, S. H. (2009). Explaining financial management behavior for Koreans living in the United States. *Journal of Consumer Affairs*, 43(1), 80–107. <https://doi.org/10.1111/j.1745-6606.2008.01128.x>
- Hasibuan, Beby Kendida; Lubis, Yeti Meliany; HR, W. A. (2018). Financial Literacy and Financial Behavior as a Measure of Financial Satisfaction. *Advances in Economics, Business and Management Research (AEBMR)*, 46(January), 503–507. <https://doi.org/10.2991/ebic-17.2018.79>
- Herdjiono, I., & Damanik, L. A. (2016). Pengaruh Financial Attitude, Financial Knowledge, Parental Income terhadap Financial Management Behavior. *Manajemen Teori Dan Terapan*, 1(3), 226–241.
- Humaira, I., & Sagoro, E. M. (2018). Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan, Dan Kepribadian Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pada Pelaku Umkm Sentra Kerajinan Batik Kabupaten Bantul. *Nominal, Barometer*

*Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 7(1).  
<https://doi.org/10.21831/nominal.v7i1.19363>

- Ida, & Dwinta, C. Y. (2010). Pengaruh Locus Of Control, Financial Knowledge, Income Terhadap Financial Management Behavior. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 12(3), 131–144.
- Joo, S.-H., & Grable, J. (2004). An Exploratory Framework of the Determinants of Financial Satisfaction. *Journal of Family and Economic*, 51(1), 31–39.  
<https://doi.org/10.1023/B>
- Joo, S. (2008). Personal Financial Wellness. *Handbook of Consumer Finance Research*, 21–33. [https://doi.org/10.1007/978-0-387-75734-6\\_2](https://doi.org/10.1007/978-0-387-75734-6_2).
- Kholilah, N. Al, & Iramani, R. (2013). Studi Financial Management Behavior Pada Masyarakat Surabaya. *Journal of Business and Banking*, 3(1), 69–80.
- Lianto, R., & Elizabeth, S. M. (2017). Analisis Pengaruh Financial Attitude, Financial Knowledge, Income Terhadap Financial Behavior di Kalangan Ibu Rumah Tangga Palembang (Studi Kasus Kecamatan Ilir Timur I). *Journal of Business and Banking*, 3(2), 1–12.
- Lusardi, A., Michaud, P.-C., & Mitchell, O. S. (2013). Optimal Financial Literacy and Wealth Inequality. In *NBER Working Paper 18669*.
- Mabula, Juma Buhimila; Ping, H. D. (2018). Use of technology and SME managers' financial literacy in developing economies. *ACM International Conference Proceeding Series*, 145–152. <https://doi.org/10.1145/3241748.3241765>
- Morris, M. D., & Perry, V. G. (2005). Who Is in Control? The Role of Self-Perception, Knowledge, and Income in Explaining Consumer Financial Behavior. *The Journal of Consumer Affairs*. <https://doi.org/10.1111/j.1745-6606.2005.00016.x>
- Nababan, D., & Sadalia, I. (2013). Analisis Personal Financial Liteacy Dan Financial Behavior Mahasiswa Strata I Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara (Personal Financial literacy Analysis And The Financial Behavior Of Undergraduate Students Of The University Of North Sumatra's Econo. *Media Informasi Manajemen*, 1, 1–16.

- Omotunde, M., Sunday, T., & John-Dewole, A. T. (2013). Impact of Cashless Economy in Nigeria. *Greener Journal of Internet, Information and Communication Systems*, 1(2), 040–043. <https://doi.org/10.15580/gjiics.2013.2.020713436>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2016). *Survey Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan*.
- Pratiwi, O. (2019). *Pengaruh Financial Knowledge , Financial Behavior , Financial Efficacy & Risk Tolerance Terhadap Financial Satisfaction Pada Pegawai Pt . Bank Mandiri ( Persero ) Kantor Pusat*. Universitas Negeri Jakarta.
- Pritazahara, R., & Sriwidodo, U. (2015). Pengaruh Pengetahuan Keuangan Dan Pengalaman Keuangan Terhadap Perilaku Perencanaan Investasi Dengan Self Control Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Ekonomi Dan Kewirausahaan*, 15(1), 1506–1513. <https://doi.org/10.6023/cjoc201501040>
- Sherlyani, M., & Pamungkas, S. (2020). Pengaruh Financial Behavior, Risk Tolerance, dan Financial Strain terhadap Financial Satisfaction. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, II(1), 272–281.
- Suryanto. (2017). Pola Perilaku Keuangan Mahasiswa Di Perguruan Tinggi. *Jurnal Ilmu Politik Dan Komunikasi*, VII(1), 11–20.
- Świecka, B., Grzesiuk, A., Korczak, D., & Wyszowska-Kaniewska, O. (2019). *Financial Literacy and Financial Education: Theory and Survey*. The Deutsche Nationalbibliothek. <https://books.google.co.id/books?id=J3icDwAAQBAJ&printsec=frontcover&dq=Świecka,+Beata,+Grzesiuk,+Aleksandra,+Korczak,+Dieter,+Wyszowska-Kaniewska,+Olga.+2019.+Financial+Literacy+and+Financial+Education:+Theory+and+Survey.&hl=id&sa=X&ved=2ahUKEwi1x6enrM>
- Taft, M. K., Hosein, Z. Z., & Mehrizi, S. M. T. (2013). The Relation between Financial Literacy, Financial Wellbeing and Financial Concerns. *International Journal of Business and Management*, 8(11). <https://doi.org/10.5539/ijbm.v8n11p63>
- Woodyard, A. S., & Robb, C. A. (2016). Consideration of financial satisfaction: What consumers know, feel and do from a financial perspective. *Journal of Financial*

- Therapy*, 7(2), 41–61. <https://doi.org/10.4148/1944-9771.1102>
- Xiao, Jing Jian; O’Neill, B. (2016). Consumer financial education and financial capability. *International Journal of Consumer Studies*, 40(6), 712–721. <https://doi.org/10.1111/ijcs.12285>
- Yap, R. J. C., Komalasari, F., & Hadiansah, I. (2018). The Effect of Financial Literacy and Attitude on Financial Management Behavior and Satisfaction. *International Journal of Administrative Science & Organization*, 23(3), 636.
- Yasmiartha, M. A. W. V. (2020). Pengaruh Fenomena Cashless society terhadap Gaya Hidup Mahasiswa di Jakarta. *Edukasi IPS*, 3(2), 10–15.
- Zainul Arifin, A. (2018). Influence of financial attitude, financial behavior, financial capability on financial satisfaction. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, 186, 100–103. <https://doi.org/10.2991/insyma-18.2018.25>